

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI
SD NEGERI 011 TANDUN**

Oleh

Sri Sumartiatun

SD Negeri 011 Tandun

srisumartiatun@gmail.com

Article History

Received : September 2020

Accepted : October 2020

Published : November 2020

Keywords

Pendidikan karakter, prestasi

Abstract

The values of character education is a culture that has been attached to a community group. The values of character education are part of the wealth and assets that need to be preserved. A society can be recognized by its identity by knowing and knowing the value of the characters they have. The value of character education implanted in State Elementary School 011 Tandun is the value of religious character education, toughness, caring and cultural values of the nature of human relationships with human beings. So that the character education value to be maintained sustainability, it is necessary to plant the values of the characters through various activities done by the school. This research is qualitative research by using descriptive method of analysis. The object of this study is the value of character education and data sources obtained from school personnel and students. The data of this research are all data of character education values conducted in various school activities. The result of the research is the improvement of school achievement as an implication of the implantation of character education values as follows: (1) the cultural value of the nature of the relationship between human beings and others, (2) the values of religious education, (3) values of educational toughness, (4) values of caring education. These four cultural and educational values can be implicated in formal education in schools.

Abstrak

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan budaya yang telah melekat pada suatu kelompok masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan bagian dari kekayaan dan aset yang perlu dilestarikan. Suatu masyarakat dapat dikenali dari identitasnya dengan mengetahui dan mengetahui nilai karakter yang dimilikinya. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di Sekolah Dasar Negeri 011 Tandun adalah nilai pendidikan karakter religius, ketangguhan, kepedulian dan nilai-nilai budaya hakikat hubungan manusia dengan manusia. Agar nilai pendidikan karakter tetap terjaga maka perlu dilakukan penanaman nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dan sumber data diperoleh dari personel sekolah dan siswa. Data penelitian ini adalah seluruh data nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sekolah. Hasil penelitian adalah peningkatan prestasi sekolah sebagai implikasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: (1) nilai budaya hakikat hubungan antara manusia dengan sesama, (2) nilai-nilai Pendidikan agama, (3) nilai-nilai ketangguhan pendidikan, (4) nilai-nilai pendidikan peduli. Keempat nilai budaya dan pendidikan tersebut dapat diimplikasikan dalam pendidikan formal di sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Tujuannya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk membangun manusia seutuhnya sudah menjadi tekad pemerintah Indonesia. Namun sampai saat ini, hasil pembangunan pendidikan nasional belum lah sesuai sebagaimana yang kita diharapkan. Pembangunan manusia melalui pendidikan, tidak hanya membangun kemampuan intelektual peserta didik, melainkan juga mengembangkan sumber daya manusia dan pengetahuan guru-guru yang juga rendah.

Guru sebagai pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional yaitu guru yang benar-benar menguasai segenap seluk beluk yang terdapat dalam bidang kerjanya. Profesional sejati melakukan pekerjaannya bukan hanya untuk mencari nafkah lahiriah tetapi didorong oleh cinta, kesetiaan, tanggung jawab, dan segala pekerjaannya dilakukan dengan untuk sesuatu yang mulia, luhur, dan sesuatu yang sejati.

Berpijak hal tersebut bagaimana membina kecerdasan spritual, emosional, sosial, intelektual dan kinestetik guru? Apakah sudah berhiaskan karakter pesaing seperti berkepribadian unggul dan suka keunggulan, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi pelaku perubahan. Untuk melakukan perubahan kecil di sekolah tempat tugas penulis, penulis perlu merubah paradigma. Pradigma yang terbuka terhadap perubahan dengan membangun kerjasama antar warga sekolah dan memberikan keteladanan bagi warga sekolah.

Hal ini, dipicu oleh gencarnya pemerintah menggalakkan penguatan pendidikan karakter, (Pepres No.87 tentang Penguatan karakter). Ditegaskan dalam perpres ini, penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Berdasarkan Pepres No.87 tentang Penguatan karakter di SD Negeri 011 Tandun perlu menindaklanjuti Pepres tersebut mengingat pentingnya karakter dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi SD Negeri 011 Tandun. Kegiatan penanaman karakter bagi peningkatan prestasi sekolah dipandang sangat perlu mengingat perlunya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar (Inpres no.1 tahun 2010: penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai bangsa untuk

membentuk daya saing dan karakter bangsa). Pembelajaran efektif untuk pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar bukan untuk mengedepankan teori tetapi keteladanan terutama guru, sesuai dengan pepatah jawa "guru digugu dan ditiru".

Hal ini, dijadikan sebagai latarbelakang bagi peneliti dalam penelitian ini, yakni pentingnya penanaman karakter bagi siswa

Oleh karena itu, sekolah perlu memikirkan bagaimana menanamkan karakter bagi warga sekolah. Di samping itu, sekolah berkeinginan mengasah keterampilan yang dimiliki siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Prestasi dapat dilihat, didengar dan muncul dari berbagai daerah. Hal ini, terpatri di hati mereka bahwa kemajuan dan prestasi mustahil terwujud tanpa kerja keras.

Kecendrungan seperti yang diungkapkan oleh guru-guru SD Negeri 011 Tandun tampak menjadi pertanda awal penanaman nilai-nilai karakter pada sekolah-sekolah yang berprestasi minim di daerah-daerah. Untuk itu, setiap unsur yang terkait dengan lingkungan sekolah perlu mencermati dan membantu terwujud

pelayanan pendidikan yang adil dan berkualitas.

Faktor lain yang menyebabkan kekhawatiran merosotnya kualitas nilai-nilai karakter di sekolah adalah implementasi kebijakakan pendidikan adalah *capacity* atau kemampuan yang dimiliki suatu sekolah kurang seimbang dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diterima. Sumberdaya manusia yang tersedia, secara kuantitatif telah memadai tetapi secara kualitatif masih perlu peningkatan. Selain itu, potensi dan prestasi sekolah tidak bisa berjalan sendiri perlu melibatkan berbagai stakeholder dan seluruh komponen. Oleh karena itu, perlu adanya nilai-nilai yang ditanamkan agar nilai-nilai tersebut membudaya dan keteladan yang dapat menjadi inspirasi untuk menggerakkan organisasi sekolah.

Mengingat luasnya ruang lingkup dan bervariasinya masalah yang berhubungan prestasi SD Negeri 011 Tandun maka penelitian ini menjelaskan berbagai masalah yang terkait dengan nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi sekolah. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah guru-guru saat ini lebih suka mengajar hanya untuk memenuhi beban mengajar 24 jam. Ditambah lagi membanjirnya tugas

administrasi yang harus dillakukan oleh guru-guru dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dapat Meningkatkan Prasarana dan Prestasi SD Negeri 011 Tandun?”

Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut pandangan Koesoema (2007:198) nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan pola prilaku. Hal lain mengenai nilai diungkapkan Kattsoff (2004:323) bahwa hakikat nilai dapat dilihat dalam tiga cara. Pertama, nilai sepenuhnya hakikat subjektif. Ditinjau dari sudut pandang nilai, nilai-nilai merupakan reaksi-reaksi yang dilakukan oleh manusia sebagai pelaku dan keberadaannya tergantung pada pengalaman-pengalaman mereka. Kedua, nilai-nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontologis. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis.

Ketiga, nilai-nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang abstrak merupakan tolok ukur atau patokan normatif yang dijadikan dasar oleh seseorang tentang hal-hal yang dianggap benar dan salah, dan dapat dijadikan petunjuk bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat menentukan apa yang harus diperbuatnya bila menghayati nilai dengan baik. Nilai juga dapat dimaknai sebagai suatu perasaan hati nurani yang dimiliki anggota masyarakat

Budaya akan sangat tergantung dari nilai yang dimilikinya. Kebudayaan menjadi kekayaan esensial individual kelompok, individu dan kelompok sosial, bahkan suatu bangsa karena nilai yang dimilikinya akan membudaya apabila diterapkan dalam pendidikan.

Muslich (2011,69) menyatakan pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang atau masyarakat sehingga membuat dirinya beradap. Beradap dan berkarakter berarti memiliki karakter, mempunyai kepribadian, berwatak. Samani (2012:41) memaknai karakter sebagai cara berpikir dan

berprilaku yang khas tiap individu dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan. Scerenko (dalam Samani, 2012:42) mendefinisikan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seorang, suatu kelompok atau suatu bangsa. Adapun menurut Sudarsono (2010:97) karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengor-banan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia.

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Zuriyah (2008:26) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sardulloh (2011:57) menambahkan bahwa pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Hal ini, menjelaskan bahwa konsep pendidikan secara umum mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih yang berhubungan dengan hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Prayitno (2011:69) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukan manusia yang berperikehidupan takwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya. Perikehidupan demikian dapat diperoleh melalui pengembangan daya takwa, cipta, rasa, karsa, dan karya tiap individu. Pendapat lain tentang pendidikan karakter dikemukakan oleh Suparlan (2010:122) yang menyebutkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yaitu:

- (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- (2) kemandirian dan tanggung jawab;
- (3) kejujuran/amanah,
- (4) hormat dan santun;
- (5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama;
- (6) percaya diri dan pekerja keras;
- (7) kepemimpinan dan keteladanan;
- (8) baik dan rendah hati, dan;
- (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Kesuma (2012:4) mendefinisikan pendidikan karakter sebuah proses transformasi nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu (1) proses transformasi nilai-nilai, (2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan (3) menjadi satu dalam perilaku.

Pedoman yang dijadikan landasan dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia yang dikelompokkan Zubaedi (2011:74) menjadi 18 kategori, yakni religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta membaca, peduli lingkungan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Prayitno dan Khaidir (2011,21-22) menyederhanakan 18 kategori nilai pendidikan menjadi lima nilai pendidikan karakter cerdas, yakni beriman dan bertakwa, jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Mulyana (2011:45-46) menjelaskan ada tiga faktor yang paling berpengaruh pada proses belajar seseorang untuk memperoleh nilai, yakni faktor bawaan (*nature*), faktor lingkungan (*nurture*), proses kehidupan individu dan kehidupan sosial untuk memperoleh prestasi.

Membahas prestasi kerja merupakan bagian terpenting dari tingkah laku kerja. Prestasi kerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Menurut Hasibuan (1995:105), prestasi kerja adalah suatu

hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Penilaian prestasi kerja merupakan ukuran terakhir keberhasilan suatu instansi. Karena baik instansi itu sendiri maupun karyawan memerlukan umpan balik atas upayanya masing-masing, maka prestasi kerja dari setiap karyawan perlu dinilai. Oleh karena itu, penilaian prestasi kerja adalah proses yang dilakukan organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja. Menurut heidrahman dan Suad Husnan (1990:126), faktor-faktor prestasi kerja yang perlu dinilai yakni Kuantitas kerja, kualitas kerja, keandalan, inisiatif, kerajinan, sikap, dan kehadiran.

Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung prestasi kerja pada sistem pendidikan adalah sistem point (*point system*), yang membagi pekerjaan ke dalam faktor-faktor khusus yang dipercayai oleh anggota komite evaluasi pekerjaan sebagai kritis dan bernilai bagi organisasi Sunarto (2003: 108-109). Metode *point system* mensyaratkan pemilihan faktor-faktor pekerjaan menurut

sifat kelompok pekerjaan tertentu yang sedang dievaluasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *best practice*. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Informan penelitian/sumber data adalah pelaku langsung dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yakni 9 personil SDN 011 Tandun dan 125 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan teknik observasi, dengan menggunakan catatan, dan kamera.

Untuk pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi menurut Wina (2011:12) yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Moleong (2010:332) menyebutkan bahwa peneliti dapat *me-rechek* temuannya melalui berbagai sumber, metode, atau teori.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini dihitung dengan metode deskripsi dan menggunakan statistik sederhana system yang dikemukakan Sunarto dan Sahedhy (2003:109) berikut.

$$PP = \frac{\text{Point maksimal}}{\text{tingkat interval maksimal}}$$

PP: paktor prestasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi SD Negeri 011 Tandun setelah adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Kepala sekolah melakukan pengamatan dengan catatan dan pengambilan gambar. Kegiatan pengamatan ditujukan pada warga sekolah yakni guru-guru dan siswa-siswa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Data penelitian tersebut terdiri 9 personil sekolah dan peserta didik SD Negeri 011 Tandun berjumlah 125 siswa.

Dari pelaksanaan pengamatan dengan catatan dan pengambilan gambar diperoleh peningkatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil peningkatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diperhatikan pada penjelasan berikut ini.

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan warga sekolah terjadi peningkatan prestasi yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini, terjadi timbulnya kesadaran guru dan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan dengan memfungsikan otak berpikir rasional dan memfungsikan hati dikemukakan oleh Mulyana (2011:45-46). Para warga sekolah diberi persepsi dan motivasi bahwa kemajuan sekolah itu dapat dilakukan oleh warga sekolah itu secara mandiri. Kemajuan sekolah itu dapat diupayakan apabila warga sekolah religius, menghormati, menyayangi, mencintai, memperhatikan, bekerjasama, berkerja keras, bertanggung jawab, komunikatif, memberi nasihat, memelihara, kreatif, dan cinta tanah air seperti yang dikemukakan oleh Zubaedi (2011:74).

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang dikemukakan oleh Prayitno dan Khaidir (2011, 21-22) dapat diperhatikan bahwa terjadi peningkatan sikap yang dilakukan oleh warga sekolah. Sikap dan perilaku warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan prestasi serta

menyelesaikan hambatan tersebut secara bersama. Sikap dan perilaku ini dilakukan untuk menghasilkan karya baru agar tercipta prestasi yang memumpuni bagi sekolah.

Tindakan yang mendorong warga sekolah untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi sekolah, dan mengakui serta menghormati hasil yang dilakukan oleh rekan kerjanya. Sikap ini ditunjukkan oleh warga sekolah dengan rasa senang bergaul dan bekerjasama sehingga dapat menciptakan prestasi sekolah.

Guru-guru SD Negeri 011 Tandun yang semula pesimis atas prestasi yang mereka capai, mulai menampakkan geliatnya. Mereka melihat bagaimana usaha yang peneliti lakukan. Peneliti melatih dan membina bakat siswa dan berani menanggung akibat dari apa yang dilakukan untuk mencapai prestasi. Peneliti melatih sekaligus mendampingi siswa untuk setiap ajang lomba. Peneliti menunjukkan bahwa kerja keras akan membuahkan hasil apabila dilakukan dengan ikhlas. Setelah melihat berbagai prestasi yang dicapai siswa timbulah motivasi dari para guru untuk membimbing dan melatih siswa sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Data tersebut dapat dilihat dari analisis data berdasarkan metode *point system*

yang dikemukakan Sunarto dan Sahedhy (2003:109) berikut.

$$PP = \frac{\text{Point maksimal}}{\text{tingkat interval maksimal}}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendidikan (prestasi)} &= \frac{250-50}{5-1} \\ &= 200/4 \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut di atas terjadi peningkatan prestasi pendidikan sebanyak 50%. Hasil peningkatan prestasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Sekolah

| Aspek yang diteliti | Bobot | Tingkat | Tahun | point |
|---------------------|-------|---------|-----------|-------|
| 1. Pendidikan | 50 % | 1 5 | 2018 2019 | 50,00 |
| 2. Upaya fisik | 12 % | 1 5 | 2018 2019 | 40,36 |

Perubahan peningkatan presentase rata-rata untuk setiap peningkatan prestasi sekolah pada tabel 1. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter mencapai kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh peningkatan prestasi

sekolah yang telah mencapai kriteria kemampuan yang ditetapkan untuk mencapai prestasi sekolah.

Pembentukan karakter pada saat ini sangat penting untuk mengatasi persoalan yang terjadi di sekolah. Persoalan perilaku yang menunjukkan ketidaktertiban dan patuh dalam berbagai peraturan, kurangnya usaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekolah dan upaya memperbaiki kerusakan prasarana, belum munculnya karakter menghargai prestasi yang mendorong dirinya untuk menghasilkan karya yang berguna bagi sekolah, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Karakter manusia yang positif akan membawa manusia tersebut ke derajat yang lebih tinggi dan mulia. Karakter sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya karakter kita akan bisa bertahan dalam kehidupan apa pun dan menjalani hidup dengan baik. Membangun karakter lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Majunya suatu sekolah bukan karena umur berdirinya tetapi karakter yang dimiliki sekolah tersebut. Adanya karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, kreatif, mandiri, disiplin, bersahabat, peduli sosial, dan toleransi terhadap perbedaan

merupakan karakter yang dimiliki oleh sekolah-sekolah yang maju. Sekolah yang berhasil membentuk karakter warganya akan menjadi sekolah yang religius, disiplin, bertanggung jawab, bekerja keras, kreatif dan mandiri.

Sekolah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan, melaksanakan ajaran agama yang dianut, menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, kreatif melakukan sesuatu menghasilkan karya, dan menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar, serta sikap cinta tanah air untuk berbuat yang menunjukkan sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, dan politik bangsa.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter menghormati yakni sikap dan perilaku yang mendorong diri manusia untuk menghargai, mengakui, serta menghormati orang lain diterapkan dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman setiap hari ketika masuk gerbang sekolah. Guru juga harus menghargai siswa dengan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa.

Hal ini, dapat membentuk nilai-nilai karakter disiplin yang menunjukkan perilaku tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang dikemukakan Zubaedi (2011:74).

Pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat dan peduli sosial dilakukan dengan memperlihatkan sikap rasa senang bergaul dan berkerjasama dengan orang lain. Hal ini, dilakukan warga sekolah dengan bekerjasama dalam semua kegiatan sekolah, membersihkan lingkungan sekolah dengan budaya pagi bersih selama sepuluh menit sebelum bel masuk berbunyi. Kegiatan lain yang tak kalah menariknya adalah sikap tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku yang dilaksanakan untuk menunaikan tugas dan kewajibannya. Sikap ini dilakukan oleh murid-murid dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan jumat pagi dengan jadwal bergilir setiap kelas untuk mengamalkan sikap religius. Pada kegiatan jumat pagi siswa secara bergilir bertugas melaksanakan kegiatan muhadharoh. Untuk menerapkan nilai karakter melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan melaksanakan shalat zhuhur berjamaah.

Untuk menanamkan sikap gemar membaca sekolah menata perpustakaan

agar perpustakaan menjadi nyaman dan memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, teknik yang digunakan untuk menumbuhkan sikap gemar membaca di perpustakaan adalah dengan membacakan dongeng kepada siswa dan melakukan kerjasama dengan kantor Perpustakaan dan Arsip H. Mahidin Said Kab. Rokan Hulu yakni peminjaman buku bergulir dan perpustakaan keliling.

Penanaman sikap peduli lingkungan dilakukan dengan melibatkan siswa dan orang tua siswa dalam menanam pohon pelindung serta memberi pagar tanaman. Untuk memperoleh bibit tanaman dilakukan kerjasama dengan dinas kehutanan Kab. Rokan Hulu. Untuk memotivasi guru dan siswa agar berkarakter serta berprestasi sekolah memberi penghargaan baik kepada guru maupun kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka jelas bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi sekolah. Karakter yang baik akan mengakibatkan karakter manusianya juga baik. Peranan budaya sangat mempengaruhi karakter manusia itu sendiri. Maka sebagai manusia yang memiliki akal, dan pikiran harus bisa membedakan mana karakter yang sesuai

dengan kepribadian kita, dan mana karakter yang membawa dampak negatif terhadap diri pribadi manusia itu sendiri, dengan demikian maka diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang berkarakter baik guna membangun prasarana dan prestasi sekolah.

Pembentukan Pendidikan Karakter Meningkatkan Prestasi

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar menerapkan nilai-nilai dasar yang membangun perilaku seseorang yang berhubungan dengan mental diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran dan perilaku yang membedakan dengan orang lain, yang dipengaruhi berdasarkan norma-norma, baik agama, hukum, maupun budaya adat istiadat.

Dari sudut pandang karakter. Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat karakter warga sekolah yang baik dapat meningkatkan prestasi sekolah. Hal ini, tercermin dari karakter yang ditanamkan yakni perilaku religius, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, bekerja keras dan bekerjasama. Dengan ditanamkan karakter kepada warga sekolah

menumbuhkan perilaku yang sungguh-sungguh dari warga sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan meningkatkan prestasi. Karakter dan tindakan yang selalu berupaya untuk meraih prestasi itu muncul setelah guru dan siswa ditanamkan karakter bekerja keras yang telah membuah prestasi siswa SDN 011 Tandun. Prestasi yang telah diperoleh ini menumbuhkan sikap siswa dan guru untuk bekerja keras, kreatif, mandiri, dan menghargai karya sehingga memicu bangkitnya prestasi sekolah. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa dan guru membuat sekolah dapat meraih prestasi dan prasarana yang baik. Karakter yang dibangun membuat guru untuk ikhlas dan bekerja keras membimbing, melatih, membina siswa untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan karakter atau budi pekerti harus dilakukan dengan memberikan keutuhan kepribadian manusia. Penanaman pendidikan karakter berupaya untuk menumbuhkan kemampuan dalam memberi makna spritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyeimbangkan antara intelegensi, emosional, dan sosial. Selain itu, cara menumbuhkan karakter yang baik

adalah dengan membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan hal yang salah, sehingga seseorang bisa bersikap benar dan terhormat (Zubaedi, 2012:55). Adanya perbedaan hal yang benar dan salah dalam diri pribadi seseorang akan menjauhkannya dari perilaku moral yang menyimpang dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prasarana dan prestasi sekolah sesuai UUD 1945 bahwa semua warga berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

D. Simpulan dan Saran

Penanaman pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi sekolah, karena pendidikan karakter berkembang sesuai dengan zamannya. Karakter yang baik yang diperlihatkan oleh manusia mencerminkan baiknya budaya mereka. Hal itu terlihat dari karakter yang dibangun dapat meningkatkan karakter siswa dan guru sehingga sekolah dapat meningkatkan prestasi sekolah.

Adanya karakter yang baik dari sekolah itu sendiri tidak terlepas dari usaha sekolah untuk menanamkan karakter kepada warga sekolah. Karakter dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai

kegiatan yang dilakukan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Disamping itu, perlunya keteladanan yang dapat memberi contoh nilai-nilai karakter baik oleh kepala sekolah, guru, maupun dari siswa itu sendiri. Dengan demikian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bukan saja dapat meningkatkan prestasi sekolah tetapi yang paling utama membentuk peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bekerja keras, demokratis, bekerjasama, bertanggung jawab, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan sosial serta mempunyai semangat kebangsaan dilandasi dengan sikap cinta tanah air.

Daftar Pustaka

- Firdaus. H.R. dan Ariyanti.M. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, A.Dani. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pepres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Karakter.
- Prayitno dan Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Pres.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salirawati. 2012. Tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal pendidikan karakter* edisi juni: UNY.
- Samani, Muchas dan M.S.Heriyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Samovar & Porter. 2001. *Communication Between Cultures*. Belmont CA: Wadsworth Publishing Company.
- Sunarto & Sahedhy Noor. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UST.
- Sudarsono, S. 2010. *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Zubeidi. 2011. *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.